

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Romi & Umiyati, 2018).

Pertumbuhan ekonomi mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kemampuan suatu negara untuk menyediakan jenis barang-barang ekonomis kepada penduduknya dalam jangka panjang. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi berkaitan antara output total (GDP) dan jumlah penduduk.

Konsep yang digunakan bagaimana memperbaiki atau mengangkat tingkat hidup (*level of living*) masyarakat di negara tersebut agar mereka bisa hidup seperti masyarakat di negara maju (*developed countries*) menggunakan konsep meningkatkan pendapatan per kapita (strategi pertumbuhan ekonomi) atau bisa

disebut pembangunan di negara yang sedang berkembang (*developing countries*). Sehingga berhasil atau tidaknya pembangunan dilihat dari meningkatnya pendapatan nasional (GDP) per kapita.

Namun pada periode selanjutnya pertumbuhan (*growth*) tidak identik dengan pembangunan (*development*). Pembangunan berdimensi luas dari sekedar peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam fakta yang ada, pembangunan ekonomi tidak lagi menuju GNP sebagai sasaran pembangunan, tetapi banyak aspek yang mempengaruhi suatu pembangunan ekonomi di suatu negara, seperti unsur pemberdayaan masyarakat dan pemerataan. Pemerataan disini yang berarti suatu pembagian hasil produksi kepada masyarakat yang lebih merata, seperti pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, pemerataan pembagian pendapatan khususnya melalui usaha-usaha padat karya ,pemerataan dalam pengembangan usaha khususnya memberikan kesempatan yang luas bagi golongan ekonomi lemah untuk memperoleh akses perkreditan dan penggalangan koperasi. Jika pemerataan tersebut sudah terjadi dan berjalan hidup masyarakat Indonesia akan sejahtera (Indrawati, 2008).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (pendidikan). Sektor pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Menurut sejumlah para ahli, krisis ekonomi yang demikian dahsyatnya melanda Indonesia, selain disebabkan dari faktor-faktor teknis ekonomi, juga dapat dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia yang kita miliki. Padahal sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu unsur yang penting dalam membangun daya tahan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam sumber daya manusia. Sehingga dapat dilihat, bahwa negara maju di dunia pasti ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat mempengaruhi kegiatan di bidang ekonomi (Anggraeni, 2017).

Jika digunakan secara efektif, pengembangan sumber daya manusia suatu negara merupakan unsur pokok bagi kemakmuran pertumbuhan. Investasi berbentuk modal manusia juga merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembangunan. Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan dapat membantu secara langsung terhadap pertumbuhan, dan oleh karena itu pengeluaran dalam pendidikan harus dipandang sebagai sesuatu yang produktif tidak dilihat sebagai yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang jelas (Anggraeni, 2017).

Investasi di bidang pembangunan sumber daya manusia dalam jangka panjang bernilai sangat strategis, sebab ia memberikan kontribusi yang amat besar terhadap kemajuan pembangunan, dan termasuk untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dalam teori pembangunan kontemporer dikemukakan bahwa pendidikan mempunyai keterkaitan yang amat erat dengan pembangunan ekonomi, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Pencapaian pendidikan pada semua tingkatan level nantinya akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu langkah menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Jika terjadi kegagalan dalam pembangunan pendidikan akan mengakibatkan berbagai problem krusial, seperti pengangguran kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare dependency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah. Oleh karena itu, investasi dalam bidang pendidikan tidak saja berfaedah bagi perorangan, melainkan bagi masyarakat umum dan komunitas bisnis jug (Subroto, 2014).

Menurut Suryanto (2008), Pendidikan merupakan faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga dapat dikatakan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia (*human investment*), yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sehingga pertumbuhan ekonomi di daerah pada suatu negara dapat terbentuk.

Peran pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia telah dikemukakan oleh para ekonom sejak Adam Smith, walaupun belum ada studi empiris yang membuktikan seberapa besar peran pendidikan pada saat itu. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi penting dalam pencapaian kesejahteraan ekonomi. Peranan pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi yang telah menemukan hubungan positif dengan signifikan yang tinggi antara pertumbuhan ekonomi GDP (Wahyudayanto et al., 2019).

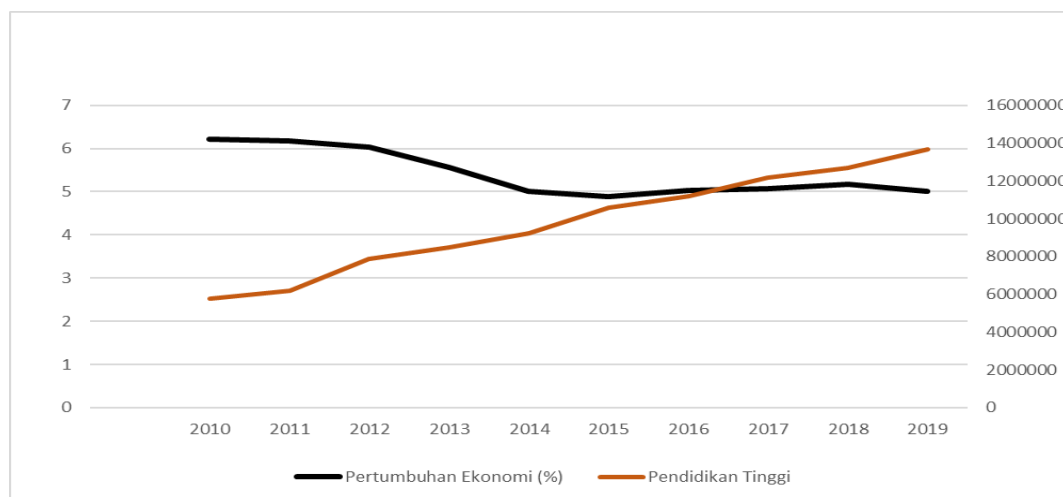
Perguruan Tinggi perlu ditingkatkan secara maksimal agar dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi nasional . Dikarenakan salah satu jenjang pendidikan yang berpotensi memberi kontribusi besar pada kemajuan ekonomi adalah jenjang pendidikan tinggi.

Psacharopoulos dan Patrinos (2002) melakukan studi dan menemukan bahwa “investasi pendidikan tinggi di Indonesia tahun 1986 memiliki nilai manfaat sosial. Nilai ini lebih rendah ketimbang manfaat sosial dari pendidikan menengah” (Wicaksono, 2004). Dengan mengacu pada data Susenas Badan Pusat Statistik 2003, Wicaksono (2004) dari studi terbaru terlihat, nilai manfaat sosial pendidikan tinggi cenderung meningkat, meski dengan pertumbuhan relatif lambat. Jika dilihat secara teori terdapat kesimpulan, bahwa nilai manfaat memiliki interpretasi yaitu pertama, terjadinya perubahan struktur ekonomi dan tenaga kerja di mana permintaan akan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi kian besar yang mendorong lulusan kelompok ini menerima tingkat upah di atas tingkat upah yang kompetitif. Tingkat upah yang tinggi tentu akan memperbesar sumbangan pada negara melalui pajak dan ini mendorong meningkatnya manfaat social, kedua peningkatan nilai manfaat disebabkan penawaran pendidikan tinggi (*supply of higher education*) masih belum mencapai titik jenuh, sehingga setiap unit peningkatan penawaran masih memberi return yang positif (belum mencapai *excess supply*) (Wicaksono, 2004).

Seluruh komponen bangsa harus mempunyai komitmen bersama untuk membangun pendidikan, terutama ketika disadari bahwa pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Membangun pendidikan menjadi lebih penting lagi yang ditandai dengan arus globalisasi yang

menuntut daya saing tinggi. Oleh karena itu harus menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui upaya peningkatan mutu pendidikan yang merupakan suatu hal yang mutlak. Oleh karena itu pendidikan sangat penting diperhatikan, tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kualitas bangsa, tetapi juga untuk menciptakan kemajuan seluruh masyarakat.

Di Indonesia sendiri yang merupakan negara berkembang yang belum mencapai kondisi steady state, dimana suatu perekonomian sudah berada dalam keadaan stabil dan tidak mudah terkena guncangan. Dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan, sistem pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan membuat suatu negara menjadi negara maju. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut semakin maju. Sebaliknya semakin rendah kualitas sistem pendidikan suatu negara maka negara tersebut akan terbelakang.



Sumber: Badan Pusat Statistik

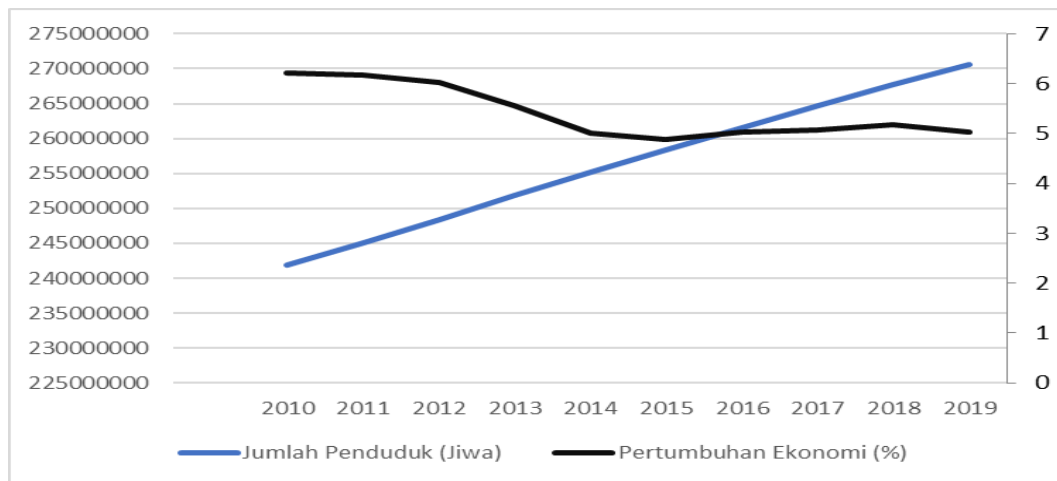
Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Tinggi di Indonesia Tahun 2010-2019

Dapat dilihat pada grafik diatas laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia berfluktuatif dan menunjukkan tren yang menurun. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,22 persen. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada diatas 5 persen kecuali pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 4,88 persen. Sedangkan pada grafik pendidikan tinggi selalu mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga tahun 2019.

Disisi lain menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah stok barang-barang modal, jumlah penduduk, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun disadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor. Para ahli ekonomi menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi (Yunianto, 2021).

Handayani, dkk. (2016) melakukan penelitian, bahwa penduduk dalam pembangunan ekonomi termasuk penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu berkaitan dengan jumlah penduduk. Sehingga dapat juga dikatakan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana pertambahan jumlah penduduk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi pula.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 1.2

Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2010-2019

Dapat dilihat pada grafik diatas laju pertumbuhan penduduk di tahun 2010 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya.

Dalam hal ini pertumbuhan penduduk di negara berkembang tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, karena di negara berkembang seperti Indonesia memiliki karakteristik kurangnya modal, teknologi yang masih sederhana, tenaga kerja ahli yang masih kurang, dan tingkat pengangguran yang tinggi oleh karena itu pertumbuhan penduduk dianggap sebagai hambatan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Indrian & Aliasuddin, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan tinggi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya latar belakang yang sudah dijelaskan, sehingga dalam penelitian ini bisa ditarik permasalahan yaitu

1. Apakah variabel pendidikan tinggi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adanya permasalahan yang sudah dijelaskan, sehingga dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh pendidikan tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti empiris tentang ada atau tidaknya pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Memberikan bukti empiris untuk masukan bagi pemerintah tentang dalam mengambil kebijakan investasi di bidang pendidikan dimasa yang akan datang.